

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS AKUNTANSI TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI MYOB SISWA JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA PADA SMK DI SURAKARTA

Asri Nurul Azizah¹, Sigit Santoso², Elvia Ivada³

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

[Email: asrinurul35@gmail.com](mailto:asrinurul35@gmail.com)

Abstract

The purpose of this research was to determine the influence of mastery of accounting English vocabulary on the computer learning outcomes of MYOB accounting students majoring in Accounting and Finance Institutions at Vocational Schools in Surakarta both public and private. The population in this research was all students majoring in Accounting and Finance Institutions class XI and XII at 11 Vocational Schools in Surakarta totally 708 people with a proportionate stratified random sampling for sampling technique. Research data analysis techniques are descriptive statistical analysis and linear regression. The result of this research is that there is a positive and significant influence of mastery of accounting English vocabulary on the computer learning outcomes of MYOB accounting students majoring in Accounting and Finance Institutions at Vocational Schools in Surakarta.

Keywords: *mastery of English vocabulary, accounting English, computer learning outcomes of MYOB accounting*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta. Populasi dalam penelitian ini semua siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas XI dan XII pada 11 SMK di Surakarta yang berjumlah 708 orang dengan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta.

Kata kunci: penguasaan kosakata bahasa Inggris, bahasa Inggris akuntansi, hasil belajar komputer akuntansi MYOB

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat dibutuhkan dan tidak terlepas dari kehidupan. Akuntansi termasuk dalam kelompok ilmu sosial yang didalamnya terdapat seni menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan data akuntansi menjadi laporan keuangan. Mata pelajaran akuntansi menuntut kemampuan siswa yang lebih untuk memahami konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi dengan baik dan benar. Akuntansi dasar merupakan prasyarat bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi yang saling berkaitan (Wulandari & Dewi, 2021, hlm. 94). Konsekuensinya, bila seorang siswa tidak memahami langkah-langkah dasar maka ia akan kesulitan untuk memahami langkah selanjutnya yang lebih kompleks, kondisi ini tentu berimplikasi pada kegagalan dalam pembelajaran (Merdekawaty & Fatmawati, 2019, hlm. 95).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia paham memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Seseorang yang memiliki pemahaman konsep dasar akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar konsep dasar akuntansi setelah melalui proses belajar. Pernyataan Halimah dan Trisnawati (2022, hlm. 327) yang mengutip dari Nugraha bahwa pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi, dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang guna melaksanakan profesi akuntan di dunia bisnis. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki bidang ilmu akuntansi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pemahaman akuntansi siswa SMK masih tergolong rendah berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Isroah (2020, hlm. 3) di salah satu SMK Negeri di Jogonalan, Klaten, siswa mendapat nilai akuntansi dasar di bawah KKM dan harus mengikuti remedial. Sibarani (2021, hlm. 2) juga memaparkan bahwa pemahaman akuntansi dasar siswa SMK Negeri di Medan masih cukup rendah berdasarkan nilai yang diperoleh, yaitu 115 dari 213 siswa masih memperoleh nilai dibawah 70. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan Juliah & Sukarni (2019, hlm. 22) di SMK Riau Kota Pekanbaru juga mengatakan hal yang sama mengenai pemahaman akuntansi siswa, pada pembelajaran akuntansi, siswa cenderung menghafal daripada memahami makna dari masing-masing nama akun.

Pemahaman akuntansi siswa SMK juga dapat ditinjau salah satunya dari hasil belajar berupa ujian nasional (Purwanti & Listiadi, 2021, hlm. 173). Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2019), hasil Ujian Nasional, mata pelajaran kompetensi kejuruan termasuk akuntansi, pada Ujian Nasional SMK di Indonesia memiliki rata-rata pada kategori kurang yaitu 42,73 pada tahun 2018 dan 44,13 pada tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, lembaga pendidikan di bidang akuntansi harus mengetahui faktor yang memengaruhi siswa dalam memahami pelajaran yang diterima. Faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi diantaranya adalah kompetensi pendidik, kecerdasan emosional, dan gaya belajar (Darniaty, Lestari, & Jumiyati, 2022). Menurut Laksmi dan Febrian (2018) faktor penentu ting-

kat pemahaman akuntansi diantaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar seseorang, latar belakang pendidikan menengah, dan asal perguruan tinggi. Pemahaman akuntansi pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran akuntansi dasar dan indikatornya diambil dari silabus akuntansi dasar pada kelompok C2: 1) Mampu memahami pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. 2) Mampu memahami jenis-jenis profesi akuntansi (bidang-bidang spesialisasi akuntansi). 3) Mampu memahami jenis dan bentuk badan usaha. 4) Mampu memahami asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi. 5) Mampu memahami siklus akuntansi. 6) Mampu memahami transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.

Teori belajar humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Teori belajar humanistik mensyaratkan bahwa proses belajar harus berhulu dan bermula pada manusia itu sendiri. Nast dan Yarni (2019, hlm. 273) mengutip pendapat Carl Rogers mengemukakan hal penting dalam prinsip belajar diantaranya bahwa seseorang akan belajar lebih banyak jika dilakukan atas pengarahannya sendiri. Selain itu, belajar atas dorongan diri sendiri dan melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama.

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu faktor pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional. Seseorang dengan kecerdasan emo-

sional memberikan hasil yang seimbang terhadap kemampuan intelektual yang lebih baik, termasuk juga pemahaman akuntansinya (Ratnasari et al., 2022, hlm. 441). Kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan profesional. Dengan kemampuan ini maka siswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri (Rahayu, 2019, hlm. 42). Indikator kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat dari Goleman (2015, hlm. 55) yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar berupa kemandirian belajar siswa juga merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Herwanto, Karnasih, dan Mujib (2020, hlm. 74) kemandirian belajar merupakan suatu kondisi kegiatan belajar siswa secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif dan tanggung jawab untuk memecahkan masalah belajarnya. Kusmayanti (2018, hlm. 316) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar adalah faktor penting yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah serta meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama dalam kaitannya dengan prestasi akademiknya. Indikator kemandirian

belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat dari Kusmayanti (2018, hlm. 317) yaitu hasrat berkompetisi, kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab pada tugas, bersikap ulet dan tekun, kemampuan mengatasi masalah.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. 2) Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. 3) Mengetahui interaksi pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK yang diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 140 siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, tes, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen

pada penelitian ini menggunakan metode validitas isi dan validitas konstruk dengan teknik *product moment* untuk instrumen kuesioner serta validitas isi untuk instrumen tes. Uji coba dilakukan kepada 31 siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 140 siswa kelas X, XI, dan XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Range</i>
Kecerdasan Emosional	140	37	84	62,34	10,181	103,651	47
Kemandirian Belajar	140	34	87	66,31	11,487	131,955	53
Tingkat Pemahaman Akuntansi	140	40	100	73,84	12,006	144,148	60

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Variabel Kecerdasan Emosional

Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Kecerdasan Emosional

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 53$	21	15%	Rendah
2	$53 < X \leq 68$	80	57,14%	Sedang
3	$X > 68$	39	27,86%	Tinggi
Jumlah		140	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor kecerdasan emosional pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 80 siswa atau setara 57,14% dari total sampel. Analisis setiap indikator kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Indikator Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Presentase
1.	Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	69,1%
2.	Pengaturan diri (<i>self management</i>)	75,3%
3.	Memotivasi diri (<i>self motivation</i>)	74,4%
4.	Empati (<i>empathy/social awareness</i>)	75,2%
5.	Keterampilan social (<i>relationship management</i>)	72,4%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa indikator pengaturan diri (*self management*) merupakan indikator paling yang tingkat ketercapaiannya paling tinggi yang mencapai 75,3%. Indikator tersebut menjelaskan bahwa siswa mampu mengontrol pikirannya dan tidak mudah putus asa ketika kesulitan dalam belajar akuntansi. Selain itu, indikator Empati juga persentase ketercapaiannya cukup tinggi yaitu 75,2%. Indikator tersebut menjelaskan bahwa

siswa mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Indikator yang tingkat ketercapaiannya paling rendah yaitu kesadaran diri dengan persentase 69,1%. Indikator ini menjelaskan bahwa siswa kurang mampu mengetahui kemampuan yang ia miliki dan apa yang dirasakan dalam dirinya.

Variabel Kemandirian Belajar

Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecenderungan skor variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Kemandirian Belajar

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 52$	13	9,29%	Rendah
2	$52 < X \leq 69$	68	48,57	Sedang
3	$X > 69$	59	42,14%	Tinggi
Jumlah		140	100%	

Hasil kecenderungan skor variabel kecerdasan emosional pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa program keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga SMK berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 57,14% atau sebanyak 87 siswa. Analisis setiap indikator variabel dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian Kemandirian Belajar

No	Indikator	Presentase
1.	Hasrat Berkompetisi	79,1%
2.	Kemampuan mengambil keputusan	72%
3.	Memiliki kemampuan inisiatif	68,4%
4.	Percaya diri	72,5%
5.	Bertanggungjawab pada tugas	76,5%
6.	Bersikap ulet dan tekun	80,7%
7.	Kemampuan mengatasi masalah	75,4%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa indikator ulet dan tekun merupakan indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi terhadap tingkat pemahaman akuntansi yaitu 80,7%. Indikator tersebut menjelaskan bahwa siswa berupaya untuk belajar materi akuntansi dengan giat agar mendapat nilai yang maksimal. Indikator yang persentasenya paling rendah yaitu kemampuan inisiatif dengan persentase 68,4%. Indikator ini menjelaskan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan inisiatif dalam proses pembelajaran seperti tidak mengulang pelajaran akuntansi yang sudah dipelajari di kelas, mencatat materi hanya jika diperintah oleh guru, dan tidak belajar mandiri ketika guru tidak masuk kelas.

Variabel Pemahaman Akuntansi

Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecenderungan skor variabel pemahaman akuntansi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Pemahaman Akuntansi

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 60$	12	8,57%	Rendah
2	$60 < X \leq 80$	95	67,86%	Sedang
3	$X > 80$	33	23,57%	Tinggi
Jumlah		140	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel pemahaman akuntansi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK berada di kategori sedang yaitu 67,86% atau sebanyak 95 siswa. Analisis setiap indikator variabel pemahaman akuntansi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase Ketercapaian Indikator Pemahaman Akuntansi

No	Indikator	Presentase
1.	Memahami pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi	52,38%
2.	Memahami jenis-jenis profesi akuntansi (bidang-bidang spesialisasi akuntansi)	61,90%
3.	Memahami jenis dan bentuk badan usaha	62,86%
4.	Memahami asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi	83,81%
5.	Memahami siklus akuntansi	50,48%
6.	Memahami transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur	57,86%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa indikator asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi menjadi indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi yang dikuasai siswayaitu sebesar 83,81%. Untuk indikator yang paling rendah ketercapaiannya yaitu pada materi siklus akuntansi dengan persentasi 50,48%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila taraf signifikansi residu $> 0,05$ maka residu berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka residu tidak normal. Pengujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
164	0,089

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar $0,089 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Data bersifat linear apabila nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $> 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

		<i>Sig. Deviation for Linearity</i>	Kesimpulan
Tingkat Akuntansi Emosional	Pemahaman * Kecerdasan	0,414	Linear
Tingkat Akuntansi Belajar	Pemahaman * Kemandirian	0,957	Linear

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar $> 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan pemahaman akuntansi.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,241	4,153	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemandirian Belajar	0,241	4,153	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kemandirian dan dukungan sosial $> 0,10$ yaitu 0,241; nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 yaitu 4,153 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikansi	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,195	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemandirian Belajar	0,301	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,042	5,036		5,568	0,000
Kecerdasan Emosional	0,357	0,161	0,302	2,217	0,028
Kemandirian Belajar	0,355	0,143	0,340	2,494	0,014

Variabel Dependen: Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan table 12, koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom Sig. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=28,042+0,357X_1+0,355X_2$$

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 13. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,042	5,036		5,568	0,000
Kecerdasan Emosional	0,357	0,161	0,302	2,217	0,028
Kemandirian Belajar	0,355	0,143	0,340	2,494	0,014

Variabel Dependen: Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan Tabel 13 Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,217 >$ nilai $t_{tabel} (1,9774)$. Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwa terdapat arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- 2) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan Tabel 13 Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,494 >$ nilai t_{tabel}

(1,9774). Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwa terdapat arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian. Berikut hasil uji F data penelitian ini:

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7740,469	2	3870,234	43,121	0,000 ^b
Residual	12296,074	137	89,752		
Total	20036,543	139			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 43,121 >$ $F_{tabel} 3,06$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menaksir capaian persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,622 ^a	0,386	0,377

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama menentukan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 38,6% sedangkan 61,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hal tersebut dibuktikan pada Tabel 13 Bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,217 > t_{tabel}$ (1,9774). Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwa terdapat arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Implikasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah apabila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan baik maka tingkat pemahaman akuntansi siswa akan semakin baik. Hal ini sesuai

dengan teori belajar humanistik menurut Carl Roger bahwa belajar yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama (Nast dan Yarni, 2019, hlm. 273). Maka dari itu, seperti yang diungkapkan Sucipto dan Listiadi (2019, hlm. 513) faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, dalam hal ini yaitu tingkat pemahaman akuntansi siswa diantaranya adalah kecerdasan emosional. Seseorang dengan kecerdasan emosional memberikan hasil yang seimbang terhadap kemampuan intelektual yang lebih baik, termasuk dalam hal ini pemahaman akuntansi (Ratnasari et al., 2022, hlm. 441).

Pada penelitian ini, terdapat lima indikator kecerdasan emosional yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Semua indikator berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Indikator yang memiliki persentase paling besar adalah pengaturan diri. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu mengontrol pikirannya dan tidak mudah putus asa dalam belajar materi akuntansi. Jika dianalisis lebih rinci, indikator yang memiliki persentase paling besar adalah pengaturan diri (75,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengontrol pikirannya dengan baik ketika merasa kesulitan dalam memahami materi akuntansi dan berusaha untuk belajar lebih baik dari kegagalan dalam memahami materi akuntansi. Indikator yang tingkat ketercapaiannya paling rendah adalah kesadaran diri (69,1%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu mengetahui ke-

mampuan yang ia miliki dan perasaan apa yang dirasakan dalam dirinya.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baradja dan Oktaviani (2021); Halimah dan Trisnawati (2022); Horri dan Handayani (2018); MacCann, Jiang, Brown et al. (2019); Mahmud (2020); Nurfajri dan Rochmawati (2021); serta Ratnasari et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi siswa.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hal tersebut dibuktikan pada Tabel 13 Bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,494 > t_{tabel}$ (1,9774). Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwa terdapat arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Implikasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan baik maka tingkat pemahaman akuntansi siswa akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori belajar humanistik menurut Carl Roger bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pa-

da manusia itu sendiri. Seseorang akan belajar lebih banyak jika dilakukan atas pengarahan dan dorongan diri sendiri (Nast dan Yarni, 2019, hlm. 273). Seperti diungkapkan oleh Kusmayanti (2018, hlm. 316) bahwa kemandirian belajar adalah faktor penting yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar, baik di sekolah maupun di rumah serta meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama dalam kaitannya dengan prestasi akademiknya. Oleh karena itu, siswa yang belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dalam menguasai suatu materi tertentu dapat memiliki pemahaman yang baik dalam belajar.

Pada penelitian ini, terdapat tujuh indikator kemandirian belajar yaitu hasrat berkompetisi, kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab pada tugas, bersikap ulet dan tekun, dan kemampuan mengatasi masalah. Indikator yang memiliki persentase paling besar adalah bersikap ulet dan tekun. Hal ini membuktikan bahwa siswa berupaya untuk belajar materi akuntansi dengan giat agar mendapat nilai yang maksimal. Jika dianalisis lebih rinci, indikator yang memiliki persentase paling besar adalah sikap ulet dan tekun (80,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa berupaya untuk belajar materi akuntansi dengan giat agar mendapat nilai yang maksimal dan berupaya menyelesaikan tugas akuntansi dengan baik. Indikator yang tingkat ketercapaiannya paling rendah adalah indikator kemampuan inisiatif (68,4%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki

kemampuan inisiatif dalam proses pembelajaran seperti mencatat materi hanya jika diperintah oleh guru dan tidak belajar mandiri ketika guru tidak masuk kelas.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El-Adl dan Alkharusi (2020); Jansen, Leeuwen, Janssen et al. (2019); Kusmayanti (2018); Merdekawaty dan Fatmawati, (2019); Mulyono (2017); serta Wong, Baars, Davis et al. (2018). yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman akuntansi siswa.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) dibuktikan pada Tabel 14 bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 43,121 dengan nilai Sig. 0,000 sehingga hipotesis ketiga didukung atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu, apabila siswa memiliki kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang baik, tingkat pemahaman akuntansi siswa akan semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga terhadap pemahaman akuntansi dasar baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *coefficients* uji korelasi berganda di mana nilai t_{hitung} dalam penelitian ini 2,217 dan 2,494 dan nilai t_{tabel} 1,9774. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,028 dan 0,014, nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Secara simultan pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan dengan nilai F_{hitung} 43,121 sebesar lebih besar dari nilai F_{tabel} 6,06. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Adapun model persamaan regresi penelitian ini yaitu $Y=28,042+0,357X_1+0,355X_2$.

Saran yang diberikan adalah guru diharapkan mampu membangkitkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa supaya pemahaman akuntansi dasar siswa lebih baik. Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajarnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan pemahaman akuntansi dasar. Siswa juga sebaiknya meningkatkan kemandirian belajar dengan cara aktif mencari berbagai sumber referensi materi belajar, giat belajar tidak hanya ketika menjelang ujian, serta mengerjakan tugas secara mandiri. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat memberikan keputusan yang tepat dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dasar siswa dalam proses pembelajaran serta memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kecerdasan emosional siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menyajikan soal tes karena masing-masing indikator hanya dapat diwakilkan 2 sampai dengan 3 butir soal meskipun cakupan materinya cukup luas. Hal ini dikarenakan peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa dan sebagian siswa juga masih melaksanakan PKL. Kondisi lapangan yang mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara offline dan online mengakibatkan penyesuaian instrumen penelitian harus dilakukan. Hal ini juga atas arahan validator soal tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baradja, L., & Oktaviani, A. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa dan Metode Pengajaran Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8 (1), 41-50. doi:http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i1.8669
- Darniaty, W. A., Lestari, M., & Jumiyati, S. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Paradigma*, 19(2), 1-9.
- El-Adl, A., & Alkharusi, H. (2020). Relationships Between Self-Regulated Learning Strategies, Learning Motivation and Mathematics Achievement. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(1), 104-111. doi:https://doi.org/10.18844/cjes.v15i1.4461
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halimah, I. N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Adversity terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 326-335. doi:https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.541
- Herwanto, H., Karnasih, I., & Mujib, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Edumaspul*, 4(2), 72-77. doi:https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.679
- Horri, M., & Handayani, A. E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Dr. Soetomo. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 86-98.
- Jansen, R. S., Leeuwen, A. v., Janssen, J., Jak, S., & Kester, L. (2019). Self-Regulated Learning Partially Mediates the Effect of Self-Regulated Learning Interventions on Achievement in Higher Education: a Meta-Analysis. *Educational Research Review*, 1-69. doi:https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100292
- Jariya, F. A., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dasar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Manufaktur dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3086-3096. doi:https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2507
- Juliah, B., & Sukarni. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Perbankan Riau Kota Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 7 (1), 21-26.
- Kemdikbud. (2019). *Laporan Hasil Ujian Nasional*. Diambil kembali dari hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id: https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/

- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 10(1), 1-21.
- Kusmayanti, T. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada SMP Negeri di Kota Cilegon). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 313-320.
- Laksmi, A. C., & Febrian, R. (2018). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(1), 26-35. <http://www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai>
- MacCan, C., Brown, L. E., Bucich, M., Double, K., & Minbashian, A. (2019). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150-186. doi:<http://dx.doi.org/10.1037/bul0000219>
- Mahmud, M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara). *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 24-35.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9-21.
- Merdekawaty, A., & Fatmawati. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Efikasi Diri terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 95-101. doi:10.33603/ejpe.v7i2.1862
- Mulyono, D. (2017). The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Students' Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689-708.
- Nast, T. J., & Yarni, N. (2019, Desember). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 270-275.
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting Science*, 1(2), 93-118.
- Nurfajri, E., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening. *dukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1612-1622. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.638>
- Pratiwi, F. C., & Isroah. (2020). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi. *Journal UNY*, 1-15.
- Purwanti, Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa Akuntansi SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(2), 172-181. doi:10.19184/jpe.v15i2.24041
- Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, 40-57. <https://system4.yarsi.ac.id/index.php/jpaksi/article/view/966>

- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, (hal. 440-448). doi:<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>
- Sucipto, A., & Listiadi, A. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 512-519.
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194-209.
- Wong, J., Baars, M., Davis, D., Zee, T. D., Houben, G.-J., & Paas, F. (2018). Supporting Self-Regulated Learning in Online Learning Environments and MOOCs: A Systematic Review. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 356-373. doi:<https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1543084>
- Wulandari, S. A., & Dewi, L. K. (2021). Minat, Perilaku Belajar Mahasiswa dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengantar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Akuntansi*, 31(1), 92-105. doi:[10.24843/EJA.2021.v31.i01.p07](https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p07)